

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “ekstra” dari segi bahasa memiliki arti tambahan diluar yang resmi, sedangkan berdasarkan istilah kata “ekstra kurikuler” memiliki arti satu aktivitas yang dilakukan diluar agenda yang tertulis kurikulum, seperti halnya dengan pelatihan kepemimpinan serta pembinaan peserta didik.¹

Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Suryosubroto memberikan penjelasan bahwa ekstrakurikuler mempunyai arti kegiatan tambahan, diluar dari struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Sedangkan menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan kegiatan ekstrakurikuler mempunyai arti suatu aktivitas yang dilaksanakan diluar jam pelajaran tatap muka yang bisa dilakukan disekolah ataupun diluar sekolah supaya bisa memperkaya serta memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.²

Menurut Suryosubroto kegiatan ekstra kurikuler mempunyai arti kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.³ Salah satu dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah Baca Tulis Al-Qur'an.

Menurut Muslimah dan Marzuki dalam penelitiannya memberikan kesimpulan tentang definisi kegiatan ekstrakurikuler yakni suatu metode pembelajaran yang dilakukan diluar dari jam pelajaran sekolah yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.⁴

Kegiatan ekstra kurikuler biasanya lebih pada pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperoleh peserta

¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka, 2005), 291.

² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 286.

³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 287.

⁴ Muslimah dan Marzuki, “Aktivitas Positif Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama 4 Mranggen”, *Jurnal Penelitian Sosiasl dan Keagamaan 11*, no.11 (2020): 5.

didik baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan kata lain kegiatan ekstra kurikuler bertujuan untuk membimbing peserta didik mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam diri mereka. Selain itu kegiatan ekstra kurikuler juga bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta didik tentang hal-hal yang kurang dikuasai sehingga menjadikan mereka dari belum tahu menjadi tahu dan dari yang belum bisa menjadi bisa. Dalam hal ini ekstra kurikuler yang akan dibahas adalah *Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SD 1 Pegunungan Kudus*.

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Suryosubroto dalam bukunya “Proses Belajar Mengajar di Sekolah” pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan yang bisa diklasifikasikan berikut ini:

- a. Kegiatan ekstra kurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik beraspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.⁵

Sedangkan Ruang lingkup kegiatan ekstra kurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program ekstra kurikuler, dan program kokurikuler. Jadi ruang lingkup kegiatan ekstra kurikuler berupa kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran peserta didik, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.⁶

Menurut Muhammad Abdullah, dkk fungsi ekstrakurikuler bisa dilihat dalam Panduan Pengembangan Diri Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dalam bukunya yaitu:

- a. Pengembangan, yaitu berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka

⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, .288.

⁶ Hamzah, *Kurikulum dan Pembelajaran Panduan Lengkap bagi Guru Profesional*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2020), 307.

- b. Sosial, yaitu berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik
- c. Kreatif, yaitu berfungsi untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.⁷

Sehingga bisa disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan ataupun fungsi dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan peserta didik serta bisa mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki yang nantinya bisa diasah lebih dalam pada kegiatan sekolah tambahan yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini penelitian ini nantinya akan lebih difokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an.

B. Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

a. Baca (Membaca)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata membaca berasal dari kata "baca" yang artinya memahami arti tulisan. Sehingga kata baca atau membaca bisa diartikan dengan "melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melakukan pelafalan apa yang dituliskan, melakukan pengucapan, mengetahui, meramalkan serta memperhitungkan."⁸

Menurut Soedarso dalam bukunya Mulyono Abdurrahman membaca mempunyai arti suatu aktivitas yang menyeluruh yang membutuhkan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan.⁹

Meskipun tujuan akhir membaca adalah untuk memahami isi bacaan, tujuan semacam itu ternyata belum dapat sepenuhnya dicapai oleh anak-anak, terutama pada saat awal belajar membaca. Banyak anak yang dapat membaca lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut.

⁷ Moh Abdullah, dkk, *Pendidikan Islam Mengupas Aspek-Aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: ASWAJA PRESSINDO, 2019), 106.

⁸ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* 83.

⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 200.

Menurut Dalman dalam bukunya yang berjudul “Keterampilan Membaca” memberikan definisi terkait membaca yang mana bisa diambil kesimpulannya, membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupa untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.¹⁰

Hal ini dapat diartikan bahwa membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca.¹¹ Sedangkan pengertian “membaca” dalam judul penelitian ini secara khusus merujuk pada kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik.

Berdasarkan dari beberapa pengertian dari membaca penulis memberikan kesimpulan yaitu suatu kegiatan yang mengeja ataupun melafalkan tulisan ataupun bacaan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku sehingga nantinya dapat mengetahui maksud ataupun arti yang ada dari tulisan itu sendiri.

Sehingga kesimpulan membaca Al-Qur’an sendiri yaitu suatu kecakapan seorang individu untuk membacakan Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku.

b. Tulis (Menulis)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “menulis” bisa memiliki arti “*membaca huruf* (angka, dsb) *dengan pena* (pensil, kapur, dsb)”.¹² Menulis disini tidak hanya sekedar membuat huruf, akan tetapi menulis di sini dapat diartikan sebagai cara mengungkapkan sesuatu sampai menjadi tulisan yang layak dikatakan sebagai tulisan, seperti tulisan di buku, di media massa, di blog, dan sebagainya.

Kegiatan menulis tidak bisa terlepas dari kegiatan membaca. Untuk memperoleh hasil tulisan yang menarik dan bermanfaat bagi diri sendiri khususnya dan umumnya untuk khalayak umum, dibutuhkan wawasan yang luas dan wawasan yang luas dapat diperoleh melalui kegiatan membaca. Seperti halnya kegiatan membaca, menulis juga dapat memberikan manfaat. Menurut Dr. Pannebaker dalam buku karyanya Hemowo, menulis dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Menulis dapat menjernihkan pikiran.

5.

¹⁰ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo persada, 2014),

¹¹ Dalman, *Keterampilan Membaca*, 5.

¹² Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1079.

- 2) Menulis dapat mengatasi trauma yang menghalangi penyelesaian tugas-tugas penting.
- 3) Menulis dapat membantu dalam mendapatkan dan mengingat informasi baru.
- 4) Menulis dapat membantu memecahkan masalah.
- 5) Menulis bebas membantu kita ketika kita terpaksa harus menulis.¹³

Menulis dalam hal ini diarahkan untuk pembelajaran menulis Al-Qur'an untuk anak-anak yang tinggal di Indonesia yang beragama Islam yang belum mampu menulis Al-Qur'an, karena belajar menulis Al-Qur'an akan lebih mudah ketika anak sudah mampu menulis huruf latin. Untuk itu kemampuan menulis huruf latin adalah langkah awal untuk kita belajar menulis.

Berdasarkan dari beberapa pengertian menulis sendiri penulis memberikan kesimpulan yaitu suatu kegiatan dimana dilaksanakan menuliskan atau menggabungkan ejaan ataupun huruf-huruf yang akan ditulis kemudian akan menjadikan suatu kalimat yang bisa dibacakan oleh seseorang yang nantinya mempunyai arti tersendiri.

Sehingga bisa diberikan kesimpulan menulis Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui kaidah-kaidah yang telah ditetapkan seperti makhrijul huruf, panjang pendek, tajwid dan *gharib* sehingga tidak terjadi perubahan makna pada ayat Al-Qur'an.

c. Al-Qur'an

Dalam bukunya Mochammad Nur Ichawan Lafadz Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu akar kata dari *qara'a* yang berarti "membaca". Al-Qur'an adalah bentuk *isim masdar* yang diartikan sebagai *isim maf'ul*, yaitu *maqrū'* yang berarti "yang dibaca".¹⁴

Prof. Dr. T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy dalam bukunya Chabib Toha mendefinisikan Al-Qur'an adalah: "Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditilawatkan dengan lisan lagi mutawatir penulisannya."¹⁵

¹³ Hemowo, *Quantum writing: Cara Cepat Dan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Menulis*, (Bandung: Mizan Learning Center,) 200354.

¹⁴ Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an*, (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 33.

¹⁵ Chabib Toha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999, hlm. 24.

Sedangkan menurut Sya'ban Muhammad Ismail dalam kitabnya *Al-Qiraa-aatu Ahkaamuhaa wa Mashdaruhaa*, menyebutkan pengertian Al-Qur'an adalah: "Kalam Allah Ta'ala yang mempunyai kekuatan mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul (yakni) Muhammad saw. Melalui perantaraan malaikat Jibril 'Alaihis Salam, yang tertulis pada *mushhaf*, yang sampai kepada umat manusia secara *mutawatir*, membacanya merupakan ibadah, yang diawali dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Naas."¹⁶

Berpijak dari pengertian-pengertian Al-Qur'an yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah nama bagi kalam Allah swt. Yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam *mushaf*, membacanya dinilai sebagai ibadah dan penyempurnaan kitab-kitab sebelumnya serta pembimbing untuk masa depan.

Al-Qur'an sebagai nama bagi sesuatu yang tertentu adalah nama bagi seluruh isinya sebagai suatu kesatuan maupun bagian-bagiannya baik surat maupun ayat. Seseorang yang membaca seluruh isinya dikatakan membaca seluruh isinya dikatakan membaca Al-Qur'an dan seseorang yang membaca hanya sebagian isinya pun dikatakan membaca Al-Qur'an.

Pada dasarnya membaca dan menulis Al-Qur'an bukan hanya sekedar latihan membaca dan menulis kata, huruf, ataupun abjad dalam Al-Qur'an saja. Lebih dari itu, diharapkan kita mampu memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, mengenai ajaran-ajaran, larangan ataupun perintah sehingga kita akan memperoleh manfaat dari membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan diatas bisa diberikan kesimpulan bahwa Al-Qur'an merupakan nama bagi kalam Allah Swt. yang mana bagi pembacanya merupakan suatu ibadah yang bisa dijadikan pedoman hidup untuk manusia, sehingga diperlukannya suatu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sejak dini agar anak bisa mempelajari bacaan dan tulisan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu juga,

¹⁶ Sya'ban Muhammad Ismail, *Mengenal Qira-at Al-Qur'an*, terj. Agil Husain Al-Munawar, dkk, (Semarang: Dina Utama, 1993), hlm, 15.

pendidikan sejak dini merupakan masa terpenting dan mendasar dalam kehidupan.

2. Metode Pengenalan Baca Tulis Al-Qur'an

Menurut Mursal Aziz dan Zulkipli Nasution dalam bukunya “Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an” memberikan penjelasannya terkait cara mudah untuk mengenalkan serta memahami huruf hijaiyah kepada peserta didik, diantaranya beberapa metodenya adalah berikut ini:

a. Metode Pengelompokkan

1) Berdasarkan bentuk huruf serupa tapi tak sama

ن	ث	ت	ب
ز	ر	ذ	د
خ	ح	ق	ك
و	س		
ش	ص		
ض	ط		
ظ	ع		
غ	ل		
ل	ك		

2) Persamaan bentuk ekor ¹⁷

غ	ع	خ	ح	ج
ض	ص	ش	س	

3) Berdasarkan huruf yang tidak bertitik

د	ح	ا
ص	س	ر
ك	ع	ط
و	ل	م
ه	ء	

4) Berdasarkan huruf yang bertitik

(a) Bertitik diatas

خ	ث	ت
ش	ز	ذ

¹⁷ Mursal Aziz dan Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*, (Medan: CV.Pusdikra MJ, 2020), 17.

ظ	غ	ض
ق	ن	ف

(b) Bertitik dibawah

ب	ج	ي
---	---	---

(c) Bertitik satu diatas

ظ	ز	ن	ض
ظ	ف	غ	ن

(d) Bertitik dua diatas

د	ق
---	---

(e) Bertitik satu dibawah

ب	ج
---	---

(f) Bertitik dua dibawah

ي

(g) Bertitik tiga diatas

ث	ش
---	---

5) Berdasarkan Perbedaan Huruf dalam Nada

(a) Huruf yang dibaca tipis dengan nada "A"

ا	ب	ت
ث	ج	ح
د	ذ	ز
س	ش	ع
ف	ك	ل
م	ن	و
ه	ه	ي

(b) Huruf yang dibaca tebal dengan nada "O"

ظ	ص	ر	ض
ظ	غ	ظ	ق

(c) Nada yang serupa tapi tak sama ¹⁸

ح		ع		ا
ق		غ		خ
ش	س	ز	ذ	ث

b. Metode Bernyanyi

Metode ini sangat disukai oleh peserta didik. Metode ini akan lebih optimal dengan menunjukkan video yang berisikan lagu huruf hijaiyah terlebih dahulu. Lalu pendidik dan peserta didik menyanyikannya bersama-sama. Hal ini akan membuat peserta didik mudah mengenal serta mengingat huruf-huruf hijaiyah. ¹⁹

Selain itu, bisa juga dilakukan permainan bernyanyi dengan tepuk tangan dalam menghafalkan huruf hijaiyah. Karena dengan tepuk tangan yang berirama yaitu bertepuk tiga pola akan membuat anak lebih mudah mengingat dan termotivasi untuk belajar. Misalnya, bisa dilakukan dengan mengawali kegiatan:

“Tepuk Huruf Hijaiyah Alif-Ya”

Alif... prok... prok... prok

Ba.... prok... prok... prok

Ta.... prok... prok... prok

Tsa.... prok... prok... prok

Dan seterusnya. ²⁰

c. Permainan Maze Huruf Hijaiyah

Kegiatan motorik kasar bagi anak-anak akan membuka katup-katup otaknya, sehingga anak akan merasa fresh dan nyaman karena sudah siap menerima materi misalnya: dengan melakukan kegiatan motorik memburu kartu huruf Hijaiyah dengan cara melompat dan berlari.

Pertama, menyiapkan media lingkaran hitam sejumlah 6 dan kartu huruf-huruf hijaiyah dalam kotak besar, kemudian anak-anak mendengarkan intruksi guru ayo cari dan ambilkan huruf hijaiyah yang guru sebutkan. Lalu peserta didiknya akan berburu kartu huruf hijaiyah dengan cara melompat diatas

¹⁸ Mursal Aziz dan Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*, 18-20.

¹⁹ Mursal Aziz dan Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*, 22.

²⁰ Zulkipli Nasution, “Metode Pembelajaran dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah”, *AlFatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 3, no. 1 (2020): 179.

lingkaran hitam sambil menghitung 1 sampai 6 menuju kotak besar yang berisi kartu huruf hijaiyah, setelah anak mendapatkannya huruf hijaiyah yang dicari anak kembali lagi sambil berlari diatas lingkaran hitam lalu melafalkannya huruf hijaiyah yang sudah didapatkan.²¹

d. Metode Mewarnai dan Menulis

Pada metode ini pendidik menyiapkan gambar bagi peserta didik untuk diwarnai, sehingga akan membuat semangat peserta didik. Pada gambar akan terdapat bahasa arab dimana salah satu bahasa arab tersebut terdapat huruf hijaiyah yang akan ditulis peserta didik. Melalui mewarnai tersebut maka peserta didik akan mengingat atau mengenal huruf hijaiyah yang diwarnai.²²

Berdasarkan dari beberapa metode pengenalan baca tulis Al-Qur'an bisa diberikan kesimpulan bahwa dalam mengenalkan huruf hijaiyah diperlukan metode yang tepat supaya mendapat hasil yang maksimal. Berdasarkan penjelasan diatas ada beberapa macam cara yang bisa digunakan pendidik sebagai alternatif pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Yang mana metode perumpamaan objek ataupun metode pengelompokkan bisa digunakan sebagai awal pengenalan huruf hijaiyah kepada peserta didik.

Akan tetapi, jika peserta didik yang dirasa sudah bosan bisa dilakukan dengan menyelinginya metode bernyanyi, bermain game ataupun menggambar serta mewarnai dimana peserta didik akan merasakan seperti bermain dan juga sekaligus belajar sehingga mereka tidak cepat bosan.

3. Manfaat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an

Manfaat yang bisa didapatkan dalam belajar baca tulis Al-Qur'an dalam artikel yang ditulis Keytrin Surya Itsan, dkk menyebutkan manfaatnya sebagai berikut:

- a. BTA sebagai pengantar mempelajari Al-Qur'an
- b. BTA sebagai pengajaran
- c. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup
- d. Al-Qur'an akan menjadi pelindung diri
- e. Al-Qur'an mampu memotivasi diri dan pemberi semangat Al-Qur'an

²¹ Mursal Aziz dan Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*, 22.

²² Zulkipli Nasution, "Metode Pembelajaran dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah", 180.

- f. Al-Qur'an sebagai sebuah peringatan besar dan teguran akan sifat dan perilaku manusia
- g. Al-Qur'an sebagai sarana komunikasi diri dengan Allah SWT
- h. Al-Qur'an sebagai pengingat kebesaran Allah SWT
- i. Menjadikan seorang yang kreatif penuh motivasi dan inovatif

23

Sedangkan menurut Hidayat dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Maharani dan Izzati menyatakan bahwa urgensi pembelajaran Al-Qur'an sejak dini akan memberikan dampak positif berupa kecintaanya terhadap nilai-nilai Al-Qur'an yang telah dihafalkannya. Melakukan kebiasaan mengenalkan Al-Qur'an sejak dini tanpa disadari dapat membentuk perilaku anak usia dini.²⁴

Berbeda lagi tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menurut Yunus dan Muhammad dalam penelitian yang dilakukan oleh mengatakan bahwa agar anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (fasih) sesuai dengan ilmu tajwid serta memperkaya perbendaharaan kata atau kalimat yang indah atau menarik hati. Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca Koran atau majalah, sehingga diperlukannya kefasihan dalam pelafalan bacaannya.²⁵

Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah untuk menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an sejak dini kepada peserta didik karena pada usia dini adalah waktu yang tepat dan anak mudah menyerap atau menghafalkan ilmu yang diberikan oleh guru serta nantinya dapat memiliki kemampuan dalam membaca dan menulis dengan baik dan benar sesuai aturan yang ada dalam Al-Qur'an.

C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Definisi dari kemampuan menurut Wikipedia adalah suatu kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dan

²³ Keytrin Surya Itsan, dkk, Tujuan Manfaat dan Urgensitas BTA, (Semarang:Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017), diakses pada tanggal 11 Febuari 2022 pada <https://keytrinsurya.98.blogspot.com>

²⁴ Sri Maharani dan Izzati, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1290.

²⁵ Sri Maharani dan Izzati, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini", 1292.

suatu pekerjaan.²⁶ Sedangkan membaca menurut Soedarso dalam bukunya Mulyono Abdurrahman membaca mempunyai arti suatu aktivitas yang menyeluruh yang membutuhkan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan.²⁷

Tilawah Al-Qur'an atau membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan atau program pelatihan baca Al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar, dan kefasihan bacaan. Sedangkan menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.²⁸

Al-Qur'an adalah kalam Allah Ta'ala yang mempunyai kekuatan mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul (yakni) Muhammad saw. Melalui perantaraan malaikat Jibril 'Alaihis Salam, yang tertulis pada *mushhaf*, yang sampai kepada umat manusia secara *mutawatir*, membacanya merupakan ibadah, yang diawali dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Naas.²⁹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang dalam memahami isi bacaan dengan cara melisankan atau dalam hati yang ada dalam Al-Qur'an dengan metode atau cara yang benar.

2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah Mahdahi memberikan penjelasan bahwa seseorang bisa dikatakan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah, maka harus memenuhi aspek-aspek berikut ini:

a. Tajwid

Dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (Makharajul Huruf), sifat-sifat huruf (Shifatul Huruf) serta bacaan-bacaannya. Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan

²⁶ Definisi Kemampuan, diakses pada <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kemampuan>

²⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, 200.

²⁸ Sya'ban Muhammad Ismail, *Mengenal Qira-at Al-Qur'an*, terj. Agil Husain Al-Munawar, dkk, (Semarang: Dina Utama, 1993), 15.

²⁹ Sya'ban Muhammad Ismail, *Mengenal Qira-at Al-Qur'an*, terj. Agil Husain Al-Munawar, dkk, 15.

ajaran Nabi Muhammad SAW dan menghindari terjadinya kesalahan dalam Al-Qur'an.³⁰

Hukum mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama adalah Fardhu Kifayah sedangkan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah tajwid hukumnya adalah Fardhu 'Ain yakni wajib bagi masing-masing individu yang membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, menjadi wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari ilmu tajwid guna menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.³¹

Dalam penerapan ilmu tajwid, Nabi Muhamamd SAW merupakan contoh pendidik yang dapat dijadikan sebagai teladan. Nabi Muhammad Saw merupakan seorang guru dan pendidik yang mengajarkan Al-Qur'an lengkap dengan penerapan ilmu tajwid terutama kepada anak yang masih kecil.

Berkenaan dengan ini ruang lingkup ilmu tajwid akan dipelajari meliputi sifat-sifat huruf, makhraj huruf, bacaan-bacaan yang ada dalam ilmu tajwid, tanda wakaf serta yang lainnya.

b. Makharijul Huruf

Makharijul huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Seorang peserta didik tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa tahu dari mana tempat keluarnya huruf tersebut. Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah akan merubah arti yang sebenarnya.³²

Sebagai contoh pada permulaan surah At-Tin, kata pertama pada surah tersebut jika dibaca "Wa at-Tin" yang artinya demi buah tiin, jika seseorang tidak dapat membedakan hurufnya kemudian terbaca "Wa ats-Siin" maka artinya akan berubah menjadi demi tanah. Ketika kita membaca Al-Qur'an dengan kesalahan-kesalahan secara terus-menerus, maka bukan nilai ibadah yang didapatkan akan tetapi sebaliknya, sebab ketika tidak mengetahui suatu ilmu

³⁰ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Persepektif Sosiologi Pengetahuan", *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadist 2*, no. 2(2020): 148.

³¹ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Persepektif Sosiologi Pengetahuan", 148.

³² Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Persepektif Sosiologi Pengetahuan", 148.

diwajibkan bagi seseorang untuk mempelajarinya. Adapun tempat keluarnya huruf meliputi:

- 1) Al-Halq (tenggorokan) meliputi: pangkal tenggorokan (ح dan ع) dan ujung tenggorokan (خ dan غ)
- 2) Al-Lisan (lidah) meliputi: pangkal lidah dengan langit-langit (ق), lidah hampir pangkal dengan langit-langit (ك), lidah bagian tengah dengan langit-langit (ش ي dan ج), tepi lidah kanan atau kiri dengan memanjang dari pangkal sampai depan (ض), tepi lidah kanan dan kiri sampai ujung lidah dengan gusi atas (ل), ujung lidah dengan gusi atas (ن), ujung lidah dengan gusi atas dekat makhraj nun (ر), punggung kepala lidah dengan pangkal gigi seri atas (ط د ت), ujung lidah dengan pangkal gigi seri yang atas (ز ص س), dan ujung lidah dengan ujung dua buah gigi yang atas (ظ ث).
- 3) Asy-Syafatain (bibir) meliputi: bibir bawah dengan ujung gigi atas (ف), bibir atas dan bawah dengan rapat (ب م), dan bibir atas dan bawah dengan agak renggang sedikit (و).
- 4) Al-Jauf (rongga mulut), meliputi: semua huruf mad yaitu alif, ya' dan wawu
- 5) Al-Khoisyum (pangkal hidung), meliputi: Nun sukun atau tanwin ketika di idgham bighunnahkan, di ikhfakan serta diiqlabkan dan mim sukun yang di idghamkan pada mim dan ikhfa'kan pada ba'.³³

c. Shifatul Huruf

Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing-masing sehingga memudahkan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut Jahr, Rokhwah, Syiddah dan sebagainya. Selain memiliki sifat, huruf-huruf tersebut memiliki hukum bacaan diatara lian hukum bacaan nun mati, hukum bacaan mim mati, bacaan iamlah, bacaan naql dan lain sebagainya.³⁴

d. Kelancaran/At-Tartil

Dalam surah Al-Qur'an Muzammil ayat 4 Allah Swt. berfirman:

³³ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Persepektif Sosiologi Pengetahuan", 149.

³⁴ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Persepektif Sosiologi Pengetahuan", 149.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya : “...atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan...” (QS. Al-Muzammil:4)³⁵

Berdasarkan ayat diatas Allah Swt memerintahkan hambanya untuk membaca Al-Qur’an dengan tartil atau perlahan-lahan. Perintah tersebut dimaksudkan agar yang membaca Al-Qur’an dengan mampu menghayati bacaan Al-Qur’an dan benar-benar memahami isinya. Bacaan Al-Qur’an yang perlahan dan menrapkan ilmu tajwid akan terdengar nyaman ditelinga pembaca dan pendengarnya.

Menurut Ali bin Abi Thalib ra, tartil adalah memperindah/memperbaiki bacaan Al-Qur’an serta mengerti dan menerapkan hukum ibtida’ dan waqaf. Dengan demikian, bacaan Al-Qur’an yang baik adalah bacaan Al-Qur’an yang dilakukan dengan tenang, perlahan, tidak terburu-buru dan benar sesuai aturan tajwid dalam ilmu Al-Qur’an lainnya.³⁶

Sehingga dapat diberikan kesimpulan bahwa ketika seseorang dikatakan mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar harus memenuhi aspek-aspek dari kelima yang telah disebutkan diatas, dimana dalam membaca bacaan ayat Al-Qur’an diperlukannya suatu ketenangan dan tidak terburu-buru serta memperhatikannya ilmu tajwid, makharijul huruf, shifatul huruf yang berlaku dalam keilmuan Al-Qur’an.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Menurut Afi Parnawi dalam bukunya “psikologi belajar” secara garis besarnya faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan psikologis, yaitu:

1) Faktor biologis (Jasmaniah), yaitu meliputi segala hal yang yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmaniah individu yang bersangkutan. Pertama, kondisi fisik yang

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur’an, 2010), 988

³⁶Fitriyah Mahdali, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an dalam Persepektif Sosiologi Pengetahuan”, 149-150.

normal dan kondisi kesehatan fisik dimana kondisi kesehatan fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar.³⁷

- 2) Faktor psikologis (Rohaniah), yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar, meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil.³⁸

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal bisa juga berasal dari faktor lingkungan keluarga. Faktor lingkungan keluarga merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang dimana adanya keluarga yang harmonis diantara sesama keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi yang cukup, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang dan adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.³⁹

Dengan memperhatikannya faktor-faktor yang menjadi pengaruh dalam membaca dan menulis dari peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, seorang pendidik atau guru perlunya memperhatikan dan sebagai bahan evaluasi terkait faktor-faktor yang berasal dari internal ataupun eksternal yang menjadi pengaruh siswa dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an agar bisa tercapainya suatu keberhasilan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan optimal.

D. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Segala aktivitas yang dilakukan pasti menginginkan hasil yang maksimal. Kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an sebagaimana telah dijelaskan diatas adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan diluar dari jam pelajaran sekolah yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.⁴⁰

³⁷ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019),6.

³⁸ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, 7.

³⁹ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, 8.

⁴⁰ Muslimah dan Marzuki, "Aktivitas Positif Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama 4 Mranggen", 5.

Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.⁴¹

Unsure-unsur dalam belajar sangat diperlukan dalam proses pendidikan, baik bagi siswa maupun guru yang mana kan mempengaruhi dari tingkat kemampuan siswa dalam belajar. Ada dua unsur yang mempengaruhi siswa dalam belajar yaitu unsure dalam (kondisi individu) yaitu dapat berupa kondisi fisiologis dan psikologis. Sedangkan unsure luar yaitu lingkungan alami, lingkungan sosial, instrumental yang terdiri dari program, kurikulum, sarana dan prasarana serta guru sebagai pendidik.⁴²

Tujuan dari kegiatan ekstra kurikuler itu sendiri yaitu supaya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor, mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif, dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antar hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.⁴³

E. Penelitian Terdahulu

Penulis menemukan beberapa literatur yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Dengan ini penulis akan menjelaskan tentang beberapa literature yang ada diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rasoki Nasution yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Keagamaan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Jambi”

Pada penelitian ini mempunyai tujuan ingin mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baca Al-Qur’an serta ingin mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dan juga upaya apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baca Al-Qur’an bagi siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Jambi.

⁴⁴

⁴¹ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, 3.

⁴² Ida Bagus Made Astawa dan I Gede Ade Putra Adnyana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2018), 31.

⁴³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 288.

⁴⁴ Muhammad Rasoki Nasution, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Keagamaan dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih minimnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an serta kurangnya waktu bertatap muka dan juga kurangnya motivasi dari orang tua dan kurangnya siswa dalam minat belajar agama, sehingga untuk mengatasi kekurangan tersebut, pihak sekolah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dibidang keagamaan serta berupaya berkerja sama dengan orang tua agar menyuruh anaknya untuk lebih rajin lagi.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Sedangkan untuk perbedaanya adalah pada penelitian ini lebih kepada mendeskripsikan mengenai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut dan cara mengatasinya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan untuk penlitian selanjutnya tentang bagaimana pengaruhnya kegiatan ekstrakulikuler baca tulis Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca dan menulis peserta didik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anggit Fajar Nugroho yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis A-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Selanegara Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga"

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah kegiatan ekstrakulikuler baca tulis Al-Qur'an bisa mempengaruhi tingkat prestasi belajar PAI siswa. Hasil uji hipotesis menunjukkan t hitung sebesar 5,355 dan t tabel 1,988 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansinya $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.⁴⁵

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti kegiatan eksteakulikuler baca tulis Al-Qur'an disekolah. Namun perbedaan dengan penlitian ini adalah terkait variable dependennya pada penelitian ini menggunakan variable prestasi belajar siswa, sedangkan untuk penelitian selanjutnya

DiSekolah Dasar Negeri 1 Kota Jambi", Skripsi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (2019): 6.

⁴⁵ Anggit Fajar Nugroho, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis A-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Selanegara Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga", Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, (2016), 20.

menggunakan variabel kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an.

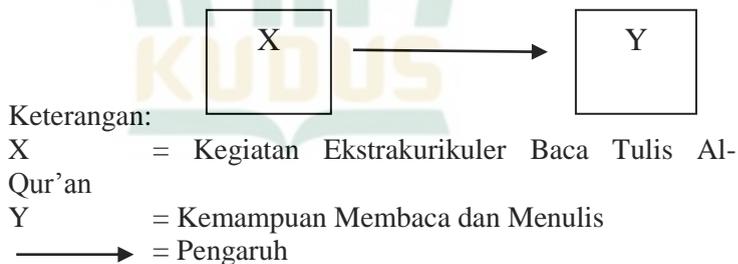
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Rasyid yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Peserta Didik Kelas IV MI Ash-Shalihin Kabupaten Gowa”

Pada penelitian tersebut memberikan hasil bahwa terdapatnya pengaruh antara kemampuan membaca Al-Quran sebesar 90% terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis peserta didik kelas IV MI Ash-Shalihin Kabupaten Gowa. Dan sisanya 10% dipengaruhi faktor lain seperti menghafal dan memahami kandungan Al-Qur'an dan hadis. Atinya, kemampuan membaca Al-Qur'an perlu perhatian khusus demi keberhasilan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis.⁴⁶

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kemampuan baca tulis Al-Qur'an dari peserta didik. Sedangkan untuk perbedaannya adalah pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis peserta didik. Sedangkan untuk penelitian selanjutnya tentang bagaimana pengaruhnya kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca dan menulis peserta didik.

F. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel. Variabel dependen dan independen. Variabel independen yaitu variabel bebas yang

⁴⁶ Muhammad Nur Rasyid, “Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Peserta Didik Kelas IV MI Ash-Shalihin Kabupaten Gowa”, Skripsi: UIN Alaudin Makassar (2018), 59.

mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya variabel dependen (akibat), yang dimaksud variabel independen dalam penelitian ini berupa kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang dimaksud variabel dependen dalam penelitian ini berupa kemampuan membaca dan menulis.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan diluar dari jam pelajaran sekolah yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sedangkan Baca Tulis Al-Qur'an yaitu salah satu metode belajar praktis dalam belajar membaca Al-Qur'an suatu metode yang mengajarkan: membaca huruf-huruf Al-Qur'an yang sudah berharokat secara langsung tanpa mengeja, langsung praktek secara mudah dan praktis bacaan tajwid secara baik dan benar serta materi pelajaran diberikan secara bertahap dan berkesinambungan.

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang dalam memahami isi bacaan dengan cara melisankan atau dalam hati, dan melukiskannya atau menggambarkan ayat-ayat atau tulisan yang ada dalam Al-Qur'an dengan metode atau cara yang benar. Kurangnya waktu penyeimbangan antara pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an serta kedisiplinan siswa akan menjadi faktor pengahambat dari tingkat kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an seorang siswa, sehingga diperlukannya tambahan jam diluar sekolah agar siswa lebih focus dalam mendalami pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'annya.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁷

Hipotesis atau jawaban sementara di sini dapat berwujud positif maupun negatif. Jadi benar-benar sesuai atau tidak dengan apa yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 64.

- H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an terhadap kemampuan siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di SD 01 Pegunungan Kudus
- H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an terhadap kemampuan siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di SD 01 Pegunungan Kudus.

